
Pengaruh Bercerita *Rang Mudo Salendang Dunia* Terhadap Kemandirian Anak di Taman Kanak-Kanak

The Influence Of *Rang Mudo Story Of The World* On The Independence Of Children in Kindergarten

Mil Vadilla¹, Sri Hartati², Delfi Eliza³

¹PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
[.Milvadillamv@gmail.com](mailto:Milvadillamv@gmail.com)

²PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
sri.pgpaudfipunp@gmail.com.

³PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang,
deliza.zarni@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh cerita *rang mudo salendang dunia* terhadap kemandirian anak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode (*quasy eksperimen*). Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data berupa observasi, dokumen dan tes perbuatan. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik di Tk Nur Ilaahi. Berdasarkan hasil dari analisis data, hasil tes rata-rata yang didapatkan dari kelas eksperimen adalah 88.75 dan SD 5.743, sedangkan kelas kontrol adalah 81.875 dan SD 4.612. Pengujian hipotesis diperoleh t hitung sebesar 2.958 dan t tabel 2.10092 pada taraf nyata $\alpha = 0.05$ (5%) dengan dk dari 18. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan cerita *rang mudo salendang dunia* berpengaruh terhadap kemandirian anak di TK Nur Ilaahi Padang.

Kata Kunci: *Cerita Rang Mudo Salendang Dunia, Kemandirian Anak*

Abstract

This study aims to determine the effect of rang mudo salendang dunia story on children's independence. This type of research is quantitative with methods (quasi-experimental). Data collection techniques using observation, documents and tests of deeds. The subjects in this study were students at Tk Nur Ilaahi. Based on the results of data analysis, the average test results obtained from the experimental class were 88.75 and SD 5,743, while the control class was 81,875 and SD 4,612. Hypothesis testing obtained t count 2,958 and t table 2.10092 at the real level $\alpha = 0.05$ (5%) with dk of 18. Then it can be concluded that the use of the rang mudo salendang dunia story influences the independence of children in kindergartens Nur Ilaahi Padang.

Keywords: *Rang Mudo Salendang Dunia Story, Independence of children*

Corresponding author: mil vadilla

Email Address: Milvadillamv@gmail.com

Received: 20-07-2020, Accepted 27-12-2020, Published 30-12-2020

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya penyelenggaraan pendidikan yang diberikan untuk anak dengan maksud mengoptimalkan semua kemampuan anak melalui kegiatan pengembangan yang menyeluruh yang akan disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak tersebut. Tujuan dari pendidikan ini yaitu mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, agar anak tumbuh menjadi individu yang cerdas secara kognitif, cakap secara afektif, dan terampil secara psikomotor sehingga siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut Hartati (2017: 189) Anak Usia dini merupakan masa yang fundamental dalam kehidupan, karena pada masa ini semua pendidikan yang diberikan akan menjadi dasar bagi kehidupan manusia. Masa usia dini dikenal dengan periode kritis dan keemasan yang hanya terjadi sekali seumur hidup. Alasannya ialah pada masa ini seluruh aspek perkembangan manusia mulai dikembangkan dan persentase perkembangan kecerdasan pada usia dini mencapai 50% dari 100%.

Berdasarkan hasil pengamatan di Taman Kanak-kanak Nur Ilaahi Padang ditemukan bahwa perkembangan kemandirian anak belum berkembang optimal. Hal ini disebabkan karena minimnya variasi penggunaan metode dan media dalam mengembangkan kemandirian anak. Masih ada beberapa anak yang masih ditunggu oleh orang tuanya, apabila tidak ditunggu maka mereka akan menangis dan tidak mau sekolah. Masih ada anak yang meminta bantuan gurunya untuk merapikan mainannya, memasang dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu. Upaya guru dalam

mengembangkan kemandirian anak ialah melalui cerita, salah satunya yaitu cerita *rang mudo salendang dunia*.

Dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak dapat ditentukan pada masa usia dini. Pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak dapat dilakukan dengan metode cerita. Menurut Eliza (2017: 155) “cerita adalah karangan yang berisikan sesuatu yang sebenarnya ataupun khayalan, bertujuan menghibur serta memberikan informasi kepada penikmatnya dalam bentuknya prosa atau puisi”. Tarbudin (2011: 17) “Bercerita atau mendongeng adalah salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai luhur pada anak. Melalui mendongeng, nilai-nilai keutamaan (moral, budi pekerti, kejujuran, kebaikan, kemandirian, keagamaan dan lain-lain) dapat ditanamkan kepada anak-anak dengan mudah”.

Cerita juga bertujuan untuk memberikan informasi kepada anak yang dapat memberikan pengetahuan, motivasi, merubah sikap dan perilaku anak tersebut. Cerita anak merupakan cerita yang karangannya berisikan kejadian tentang dunia anak-anak, yang bertujuan untuk memberikan hiburan sekaligus menyampaikan pesan mendidik dan bentuknya dapat berupa prosa atau puisi. Menurut Madyawati (2016:167) menjelaskan bahwa tujuan bercerita yaitu untuk membantu membentuk pribadi dan moral anak. Jika pribadi seorang anak sudah terbentuk dengan baik maka akan mudah untuk anak berasosiasi, mengasah kreativitas anak, media bersosialisasi, menumbuhkan kepercayaan dalam diri anak, melatih anak berpikir kritis dan sistematis.

Selain untuk hiburan cerita anak juga dapat membentuk karakter anak salah satunya kemandirian. Kemandirian bukanlah keterampilan yang muncul sejak lahir, akan tetapi harus dikembangkan kepada anak. Pendapat Subroto (dalam Wiyani 2013:27) kemandirian adalah “kemampuan anak untuk dapat berdiri sendiri dalam melakukan berbagai kegiatan”. Dimana kita tahu bahwa anak yang mandiri mampu melakukan pekerjaannya tanpa bantuan dari orang lain, contohnya anak bisa mandi sendiri, anak dapat makan sendiri, anak memakai dan melepaskan pakaian sendiri, anak dapat membuka dan memakai sepatu sendiri dan masih banyak lagi yang lainnya. Selain itu kemandirian sangat erat hubungannya dengan kemampuan menyelesaikan masalah, yaitu: anak dapat mengambil inisiatif, mengatasi masalah sehari-hari, tekun, serta ingin melakukan sesuatu kegiatan tanpa bantuan orang lain (Rakhma 2017: 29). Apabila waktu kecil kebutuhan untuk mengembangkan kemandirian tidak berjalan semestinya, akan mengakibatkan terganggunya perkembangan kemandirian anak secara maksimal. Sehingga anak akan terus bergantung kepada orang lain saat dewasa nantinya. Beberapa aspek kemandirian yang dikemukakan oleh Hawighust (dalam Agus 2009:107) diantaranya: Pertama aspek intelektual merupakan kemampuan untuk berfikir dan menyelesaikan masalah sendiri, Kedua aspek sosial maksudnya adalah anak tidak tergantung kepada kehadiran orang lain dan dapat mendekati diri pada lingkungan sekitarnya, Ketiga aspek emosi menunjukkan kemauan individu untuk mengelola dan mengendalikan emosinya sendiri, dengan ketidaktergantungan secara emosi kepada orang tua. Pendapat Steiberg (dalam Desmita 2011: 186) “karakteristik dari kemandirian anak dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu: 1) kemandirian emosional (*emotional*

autonomy), 2) kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*), dan 3) kemandirian nilai (*value autonomy*)”.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Imawati (2019:42) dengan judul “Pengaruh *storytelling* terhadap kemandirian anak pra sekolah di PAUD Sevilla Al Jazeera Samarinda”, membuktikan bahwa kemandirian anak di usia pra sekolah bisa ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan metode bercerita/ *storytelling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian. Sejalan dengan pendapat Anik Riana (2016:78) dari hasil penelitiannya yang berjudul “Upaya meningkatkan kemandirian anak melalui mendongeng pada kelompok bermain Harapan Bangsa Candiroto Temanggung” membuktikan bahwa kegiatan mendongeng/ bercerita dapat meningkatkan kemandirian anak di KB Harapan Bangsa. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 10,31 menjadi 13,44 dengan persentase peningkatan sebesar 43,36%. Bercerita memiliki tujuan untuk menarik minat anak dan anak dapat mengambil pengetahuan serta pengalaman positif yang diceritakan kepada anak. Dengan begitu layanan mendongeng dapat meningkatkan kemandirian anak.

Cerita *Rang Mudo Salendang Dunia* adalah cerita *kaba* baru yang ditulis oleh N.M. Rangkoto. Para tokoh dalam cerita ini adalah *Rang Mudo Salendang Dunia* waktu kecil namanya Bujang Pamenan, ibunya bernama Siti Pilihan, saudara perempuannya bernama Bungo Kambang, dan mamaknya bernama Rangkayo Bodi (Djamaris, 2002: 110). Cerita ini dimodifikasi sesuai dengan karakter cerita untuk anak. Ceritanya sederhana berupa cerita pendek, gambar dari cerita sangat menarik

untuk dilihat oleh anak dan kata-kata yang digunakan tidak begitu banyak, sehingga memudahkan anak-anak untuk memahami isi dari cerita tersebut.

Metode

Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dalam bentuk *quasy experiment* (eksperimen semu). Menurut sugiyono (2014: 72) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap hal yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini berusaha melihat dan mengungkapkan sejauh mana pengaruh cerita *rang mudo salendang dunia* terhadap kemandirian anak di TK Nur Ilahi Padang dengan membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada rancangan penelitian ini, kelas eksperimen diberikan perlakuan (x) dengan cerita *rang salendang dunia*, dan pada kelas kontrol dengan kegiatan cerita bergambar, kemudian kedua kelas diberikan post-test.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Pre-test	Pelakuan	Post-test
Eksperimen	O_1	X	O_3
Kontrol	O_2	-	O_4

Keterangan:

O_1 = Pre-test kelas eksperimen

O_2 = Pre-test kelas kontrol

X = Perlakuan menggunakan cerita *rang salendang dunia*

O_3 = *Post-test* kelas eksperimen

O_4 = *Post-test* kelas kontrol

Sugiyono (2014:215) wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya merupakan pengertian dari populasi. Populasi penelitian ini adalah TK Nur Ilaahi Padang. Jumlah siswa pada TK Nur Ilaahi Padang memiliki 64 jumlah siswa terbagi kedalam lima kelompok belajar yaitu kelompok B1, kelompok B2, kelompok B3, kelompok B4, dan kelompok B5.

Sugiyono (2018:138) *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sample dengan mempertimbangkan hal tertentu. Dalam penelitian ini sampelnya adalah kelompok B2 dan B5, dimana kelompok B2 sebagai kelas eksperimen dan kelompok B5 sebagai kelas kontrol dengan alasan kedua kelas tersebut bersifat homogen dan heterogen. Bersifat homogen yaitu jumlah siswa dan kemampuan siswa sama pada sampel. Sedangkan bersifat heterogen yaitu anak di dalam kedua kelas terdiri dari anak laki-laki dan anak perempuan.

Hasil Penelitian

Semua file yang telah dipaparkan pada penelitian kali ini terdapat 2 kelompok yakni file hasil Pre-tes kelas eksperimen (B2) dan kelas kontrol (B5) kepada kemandirian ketika sebelum diberi treatment.

Tabel 2. Rekap Hasil Pre-tes Perkembangan Kemandirian Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
N	10	10
Nilai Tertinggi	68,75	75
Nilai Terendah	50	56,25
Jumlah Nilai	593,75	631,25
Rata-Rata	59,375	63,125
SD	6,751	6,215
SD ²	45,573	38,628

Berdasarkan hasil diatas, kelompok kelas Eksperimen 10 orang anak mendapat nilai paling tinggi 75 dan hasil paling rendah 56.25. Dari semua hasil anak kelas kelompok Eksperimen tersebut didapat semua hasil yakni 631.25, rata-ratanya sebesar 63.125, standar deviasinya 6.215 dan hasil varians 38.625. Lalu kelompok kelas control 10 anak memperoleh nilai tertinggi 68.75 dengan paling rendah 50. Dari nilai-nilai kelompok kelas control ini didapat jmlh keseluruhannya yakni 593.75 dengan rata-rata nilai 59.375 dan standar deviasinya 6.751 dan nilai variansinya 45.573.

Tabel 3. Rekap Hasil Pos-test Perkembangan Kemandirian Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
N	10	10
Nilai Tertinggi	87,5	93,75
Nilai Terendah	75	81,25
Jumlah Nilai	818,75	887,5
Rata-Rata	81,875	88,75
SD	4,612	5,743
SD ^{2aa}	21,267	32,986

Berdasarkan hasil diatas, kelompok kelas Eksperiment 10 orang anak mendapat nilai paling tinggi 93,75 dan hasil paling rendah 81.25. Dari semua hasil anak kelas kelompok Eksperiment tersebut didapat semua hasil yakni 887.5, rata-ratanya sebesar 88.75, standar deviasinya 5.743 dan hasil varians 32.986. Lalu kelompok kelas control 10 anak memperoleh nilai tertinggi 87.5 dengan paling rendah 75. Dari nilai-nilai kelompok kelas control ini didapat jumlah keseluruhannya yakni 818.75 dengan rata-rata nilai 81.875 dan standar deviasinya 4.612 dan nilai variansinya 21.267.

Kesimpulan dari penelitian ini diberi uji hipotesis dengan menggunakan uji T. Namun, sebelum melakukan uji T, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu terhadap hasil penelitian. Pada uji normalitas, digunakan uji lilifors, seperti yang dilakukan pada analisis data. Hasil normalitas pada kelas eksperimen nilai $t_{hitung} 0,298 > 0.05$, maka data kelompok eksperimen bisa dikatakan terdistribusi normal. Sedangkan untuk normalitas kelas kontrol nilai $t_{hitung} 0.550 > 0.05$, maka data kelompok kontrol dapat dikatakan terdistribusi normal.

Uji homogenitas menggunakan uji barlett, tujuan uji ini adalah untuk mengetahui mana data yang berasal dari kelompok sejenis (homogen) antara klas eksperimen dan kelas kontrol. Jika chi kuadrat hitung $<$ chi kuadrat tabel, berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang homogen. Berdasarkan uji dari homogenitas kelas eksperimen dan juga kelas control didapat harga X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} pada tarafnya nyata 0.05 untuk $N= 10$. Df untuk standar nyata $\alpha = 0.05$ didapatkan harga $t_{tabel} = 2.10092$. Jadi t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.177 < 2.10092$), maka data dinyatakan bersifat homogen. Hasil dari uji hipotesis

kelompok kelas eksperimen $2.958 > 2.10092$, maka H_0 ditolak dan H_a di terima.

Bisa ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan antara hasil Post-tes kemandirian anak di kelas eksperimen dan kelas control di TK Nur Ilaahi Padang.

Hasil perhitungan dari Pre-tes dan Post-tes kelas eksperimen dan kelas control dapat dilakukan perbandingan, agar terlihat perbedaan hasil Pre-tes dan Post-tes anak. Hasil nilai Post-tes kelompok eksperiment paling tinggi 93.75, terendah 81.25, dan rata-rata 88.75. sedangkan di kelompok kontrol paling tinggi 87.5, paling rendah 75, dan rata-rata 81.875. Perbandingan dari hasil pre-tes dan hasil post-tes dapat dilihat dari nilai anak yang paling tinggi dan paling rendah dan dapat dilihat dari rata-rata kelas eksperimen dan kelas control post-tes. Berdasarkan nilai rata-rata post-tes kelas eksperiment lebih berpengaruh dari rata-rata pre-tes sesudah di treatmen. Sebelum post-tes, nilai yang diperoleh anak pada pre-tes kelompok eksperiment paling tinggi 75, paling rendah 56.25, dan rata-rata 63.125. sedangkan di kelompok control paling tinggi 68.75, terendah 50, dan rata-rata 59.375. Setelah dilakukan post-tes nilai anak meningkat pada kedua kelompok.

Hasil perbandingan dari post-tes, terlihat dari nilai anak pada kelompok eksperimen meningkat. Berbanding terbalik dengan kelompok control, hasil tertinggi yang berhasil di capai anak pada kelompok eksperimen 93.75, sedangkan pada kelompok control 87.5 dan hasil terendah pada kelompok eksperimen 81.25 dan kelompok control 75. Selanjutnya, hasil rata-rata diperoleh anak kelompok eksperimen 88.75 sedangkan kelompok control 81.875. berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa cerita *rang mudo salenda dunia* berpengaruh terhadap

kemandirian anak di TK Nur Ilaahi Padang dilihat dari hasil rata-rata yang sudah berhasil diperoleh kelas eksperimen adalah 88.75 sedangkan kelas control 81.875.

Pembahasan

Berdasarkan hasil *pre-test* perkembangan kemandirian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada *pre-test* didapatkan angka rata-rata kelompok eksperimen yaitu 63,125. Angka rata-rata untuk kelompok kontrol yaitu 59,375. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa t hitung sebesar 1,292 dibandingkan dengan α 0,05 (t tabel = 2,10092) dengan derajat kebebasan dk $(N^1-1)+(N^2-1)=18$. Dengan demikian t hitung $<$ t tabel yaitu $1,292 < 2,10092$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a ditolak atau H_o diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* perkembangan kemandirian anak pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Ini berarti perkembangan kemandirian anak pada tes kemampuan awal (*pre-test*) sama atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Setelah diberi *treatment* kepada kelompok eksperimen berdasarkan hasil dari *post-test* perkembangan kemandirian memperoleh rata-rata 88,75 dan rata-rata kelas kontrol 81,875. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa t hitung sebesar 2,958 dibandingkan dengan α 0,05 (t tabel = 2,10092) dengan derajat kebebasan dk $(N^1-1)+(N^2-1)=18$. Dengan demikian t hitung $>$ t tabel, yaitu $2,958 > 2,10092$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a diterima atau H_o ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemandirian anak kelas eksperimen yang

menggunakan cerita *rang mudo salendang dunia* lebih berpengaruh dibandingkan dengan kegiatan cerita bergambar pada kelas control.

Apabila dibandingkan dari hasil rata-rata kelas eksperimen dan kelas control pada *pre-test* dan *post-test*, dapat dinyatakan bahwa hasil kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control. Hasil *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan hasil rata-rata 63,125, sedangkan hasil rata-rata kelas control yaitu 59,375. Perkembangan kemandirian meningkat setelah diberikan treatment terlihat dari hasil *post-test* dengan rata-rata kelas eksperimen 88,75 dan untuk kelas control 81,875.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dengan cerita *rang mudo salendang dunia* lebih meningkatkan kemandirian anak daripada kelas kontrol yang dilakukan menggunakan cerita bergambar saja. Perbedaan yang signifikan antara perkembangan kemandirian anak kelas eksperimen dengan anak kelas kontrol menunjukkan cerita *rang mudo salendang dunia* lebih berpengaruh dalam pengembangan kemandirian.

Madyawati (2016:45) menjelaskan bahwa “Berbicara merupakan sarana untuk mendapatkan kemandirian. Anak yang tidak bisa mengemukakan keinginan dan selalu dibantu dianggap belum mandiri. Hal ini menghalangi anak menjadi percaya diri dan mandiri”. Menurut Hidayat (2009) “Bercerita media yang cepat untuk mengembangkan imajinasi, menentukan benar dan salah, mengambangkan kerangka berfikir anak terhadap waktu, menambah pengetahuan kebahasaan, dan sebagai keakraban dengan keluarga. Seluruh kisah didalam cerita merupakan

stimulus (rangsangan) yang akan dapat menyebabkan perubahan dalam perilaku seperti kemandirian anak tersebut.

Pada penelitian kelas eksperimen (B2) di TK Nur Ilaahi Padang, peneliti melakukan kegiatan menstimulasi pengembangan kemandirian menggunakan cerita *rang mudo salendang dunia*. Yang mana dalam cerita ini diceritakan kisah tentang kemandirian anak, menggunakan gambar yang menarik dan bahasa yang sederhana sehingga membuat anak mudah memahami cerita dan tertarik untuk ikut dalam melakukan kegiatan belajar yang terjadi. Terlihat semua anak sangat antusias dan semangat saat mendengarkan cerita yang diceritakan oleh peneliti. Semua anak mendengarkan dan memerhatikan dengan tenang dan senang, bahkan saat selesai menceritakan cerita *rang mudo salendang dunia* anak-anak meminta di ulangi lagi ceritanya. Dan saat peneliti menanyakan sikap kemandirian yang ada dalam cerita anak dapat menyebutkan kembali dengan suara yang semangat. Dan saat peneliti menanyakan perasaan anak, anak menjawab dengan gembira.

Adapun dalam kelas kontrol (B5) di TK Nur Ilaahi Padang, guru menceritakan cerita dengan gambar yang di print. Gambar yang digunakan kurang menarik sehingga memicu rasa jenuh yang kemudian menjadi bosan dalam proses belajar. Saat guru bercerita depan kelas ada sebagian anak yang tidak memperhatikan dan berbicara dengan temannya. Bahkan sebagian anak ada yang berlarian di dalam kelas.

Dapat disimpulkan bahwa hasil perkembangan kemandirian anak dikelas eksperimen lebih berpengaruh dari perkembangan kemandirian anak dikelas kontrol.

Maka cerita *rang Mudo salendang dunia* berpengaruh dalam pengembangan kemandirian anak di TK Nur Ilaahi Padang.

Kesimpulan

Berdasarkan data analisis yang peneliti lakukan, didapatkan dengan cerita *rang mudo salendang dunia* berpengaruh dalam pengembangan kemandirian di TK Nur Ilaahi Padang. Hal diatas dapat dibuktikan dari hasil rata-rata dari kelas eksperimen (B2) lebih tinggi yaitu, 88,75 sedangkan pada kelas kontrol (B5) yaitu, 81,875. Kemudian hasil uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,958 > 2,10092$ yang dibuktikan standar signifikan $\alpha = 0,05$ disimpulkan hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Dari pernyataan diatas dilihat beda kelas eksperimen yang memakai cerita *rang mudo salendang dunia* dan kelas kontrol memakai cerita bergambar di Taman Kanak-kanak Nur Ilaahi padang.

Daftar Rujukan

- Agus, Ds. (2009). *Tips Jitu Mendongeng*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Edwar, Jamaris. (2002). *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabu*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Eliza, Delfi. 2017. *Pengembangan Model Pembelajaran Karakter Berbasis Cerita Tradisional Minangkabau Untuk Anak Usia Dini*. Vol. 3 No. 3b Desember 2017.
- Hartati, Sri. (2017). *Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Taman Kanakkanak Inklusi Tiji Salsabila Kota Padang*. Volume 3 Nomor 3b Desember 2017.
-

- Hidayat, Arif. (2009). *Pengaruh Dongeng Dalam Masa Kanak-Kanak Terhadap Perkembangan Seseorang*. vol. 4. No. 2 juli-Desember 2009.
- Imawati, Diana.(2019). *Pengaruh Storytelling Terhadap Kemandirian Anak Pra Sekolah*. Vol 2, No 1. 37-42
- Madywati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Rakhma, Eugenia. (2017). *Menumbuhkan Kemandirian anak*. Jogjakarta: CV. Diandra Primamitra Media.
- Riana, Anik. (2016). *Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Mendongeng Pada Kelompok Bermain Harapan Bangsa Candiroto Temanggung*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarbudin, Budi. (2011). *Jurnal Pendidikan Penabur*. Nomor 16/ Tahun ke-10/Juni 2011. ISSN: 1412-2588.
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
-